

**EVALUASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI DESA
TITIAN MODANG KOPAH KECAMATAN KUANTAN
TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara



OLEH :

**WANDIKA SAPUTRA
NPM.150411176**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
(UNIKS)
TELUK KUANTAN
2020**

TANDA PERSETUJUAN

JUDUL : *Evaluasi Perencanaan Pembangunan di Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*

NAMA : WANDIKA SAPUTRA

NPM : 150411176

UNIVERSITAS : ISLAM KUANTAN SINGINGI

FAKULTAS : ILMU SOSIAL

JURUSAN : ILMU ADMINISTRASI

PROGRAM STUDI : ILMU ADMINISTRASI NEGARA

Telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing

PEMBIMBING I



SAHRI MUHARAM, S.Sos, M.Si
NIDN. 1021117902

PEMBIMBING II



DESRIADI, S.Sos, M.Si
NIDN. 1022018302

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Universitas Islam Kuantan Singingi



DESRIADI S.Sos, M.Si
NIDN. 1022018302

LEMBARAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Strata satu), baik di Universitas Islam Kuantan Singingi maupun sekolah tinggi atau universitas lainnya.
2. Karya tulis ini adalah penelitian saya sendiri dan di bantu oleh para dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat pertimbangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dengan pencabutan gelar yang sudah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan sanksi norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Teluk kuantan, Juli 2020

Yang membuat pernyataan

WANDIKA SAPUTRA
NPM.150411176

MOTTO HIDUP

Hindarilah prasangka, karena prasangka itu berita paling bohong. Jangan saling mengorek rahasia orang lain dan saling menyaingi jangan saling mendengki, jangan saling marah dan jangan saling acuh, tetapi jadilah kamu bersaudara sebagai hamba-hamba Allah. (H.R Muslim).

Barang siapa yang melakukan perbuatan baik, ia akan mendapatkan pahala (dalam perbuatan itu) dan pahala orang yang menirunya tidak dikurangi pahalanya sedikitpun. Dan barang siapa yang melakukan perbuatan yang jelek, ia akan menanggung dosa dan orang-orang yang menirunya dengan tidak dikurangi dosanya sedikitpun(H.R Muslim)

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh kamu jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui. (QS Al-baqarah 216).

Seorang yang bertindak tanpa ilmu ibarat bepergian tanpa petunjuk dan sudah banyak yang tahu kalau orang seperti itu sekiranya akan hancur bukan selamat. (Hasan Al Basri).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang mana atas berkat dan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya yang penulis beri judul “*Evaluasi Rencana Pembangunan Di Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*”. Shalawat beserta salam tak lupa pula penulis ucapkan bait Baginda Nabi Besar Muhammad S A W. Yang menjadi suri tauladan bagi umat islam. Semoga shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada beliau dan para sahabat-sahabatnya dan semoga kita tergolong pada orang-orang ahli surga. Amin. Kepada teman-teman seperjuangan Administrasi Negara Lokal A Angkatan Tahun 2015 terimakasih atas motivasi, dan bantuannya sehingga Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana lengkap pada Universitas Islam Kuantan Singingi. Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna baik dari segi penulisan maupun pembahasannya dan penulis sangat mengharapkan masukan dari segala pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan skripsi ini, di antaranya kepada :

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM, selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE., ME, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Desriadi, S.Sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi .

Bapak Sahri Muharam, S.Sos., M.Si, pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan Bapak Desriadi S.Sos., M.Si selaku

pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan waktu serta saran-saran untuk penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu hingga selesai.
5. Orang tua penulis Ayahanda Yaminur dan Ibunda Ismayani serta kakak-kakak Resti Neri dan Yendra Wanis juga Teman-Teman Ropis, S,Ikom, Helpy Ziati, Nicholas MS, SM. Irhas Amrullah S.Kom, Riski Prandika. S.E, Tedy Zulyofa S.Pd. yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun materil serta do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Desa, staf dan jajaran Kepengurusan Desa Titian modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Akhir kata dengan penuh ketulusan penulis berharap semoga skripsi ini berguna untuk kita dan dapat memberi manfaat bagi yang memerlukannya.

Teluk kuantan, 19 Oktober 2020

Penulis

Wandika saputra
NPM.150411176

ABSTRAK

EVALUASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI DESA TITIAN MODANG KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**WANDIKA SAPUTRA
NPM:150411176**

Musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes) merupakan wahana public yang penting untuk membawa para pemangku kepentingan memahami isu dan permasalahan pembangunan daerah yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah pembangunan desa. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana penerapan perencanaan pembangunan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk melakukan penelitian adalah dengan cara mencari informan di desa titian modang yakni masyarakat sekitar, kepala desa, sekretaris desa, kaur, kadus, ketua BPD. untuk mendapatkan data subjek penelitian yang benar-benar sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Proses pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembangunan terlaksana dengan baik di Desa Titian Modang Kopah.

Kata kunci : evaluasi perencanaan pembangunan

ABSTRACT

EVALUATION OF THE DEVELOPMENT OF PLANNING IN TITIAN MODANG KOPAH'S VILLAGE KUANTAN TENGAH DISTRICT, KUANTAN SINGINGI'S REGENCY

**WANDIKA SAPUTRA
NPM: 150411176**

The village development planning meeting (Musrenbangdes) is an important public vehicle for bringing stakeholders to an understanding of regional development issues and problems aimed at resolving village development problems. The formulation of the problem in this study are: 1. How is the application development planning. The steps taken by researchers to conduct research is to look for informants in the village of Titian Modang where the surrounding community, the village head, village secretary, kaur, village head BPD chairman. To get research subject data that really matches the characteristics of the research subject. The process of collecting data was done by interview, observation and documentation. Data analysis was performed used a qualitative approach. Based on data analysis, it can be concluded that the development planning was carried out well in the village of Titian Modang Kopah.

Keywords: evaluation, development planning

DAFTAR ISI

halaman

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat atau Kegunaan penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	6
2.1.1 Teori/Konsep Ilmu Administrasi Dan Administrasi Negara.....	6
2.1.2 Teori/Konsep Pembangunan	8
2.1.3 Teori/konsep Desa	9
2.1.4 Teori/konsep perencanaan.....	10
2.1.5 Teori/konsep perencanaan Pembangunan	10
2.1.6 Teori/Konsep Organisasi.....	18
2.1.7 Teori Evaluasi.....	19
2.2 Kerangka Pemikiran	20
2.3 Hipotesis Kerja	21
2.4 Defenisi Operasional	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Informan.....	26
3.3 Sumber Data.....	27
3.4 Fokus Penelitian.....	27
3.5 Lokasi Penelitian.....	26
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.7 Analisis Data.....	29
3.8 Jadwal penelitian.....	31

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Desa.....	32
4.2. Kondisi Pemerintahan Desa.....	39

BAB V HASIL-HASIL PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden.....	41
5.2. Hasil penelitian dan Pembahasan.....	43

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	75
6.2 Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA.....	76
---------------------	----

DAFTAR TABEL

3.1 Informan dalam penelitian	24
3.8 Jadwal kegiatan penelitian	29
4.1.1 Total penduduk menurut jenis kelamin	32
4.1.2 Total aparat desa Titian Modang.....	33
4.1.3 Total Sarana Pendidikan	34
4.1.4 Total Penduduk Menurut Agama	36
4.1.5 Total Tempat Ibadah.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 2 Struktur Pemerintahan Desa	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	20
Gambar 2. Struktur Pemerintahan Desa	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya lahir undang undang Desa nomor 06 tahun 2014 tentang desa bahwa perencanaan pembangunan harus dilakukan di setiap desa dan menjadi kewajiban desa sebagai upaya perencanaan pembangunan yang sistematis. Sebenarnya dari dulu perencanaan sudah dianjurkan tetapi kondisi desa yang belum memungkinkan untuk membuat perencanaan secara baik. Baru pada awal 2010 ketika muncul program perencanaan sistem pembangunan Partisipatis (P2SPP) sebagai awal integrasi program pembangunan dengan memadukan pendekatan teknokratis, politis dan partisipatif.

Pasal 79 ayat 1 pemerintahan desa menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten kota. Perencanaan pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 disusun secara berjangka meliputi:(a).rencana pembangunan jangka menengah desa untuk jangka waktu 6 tahun, (b.) rencana pembangunan tahunan desa atau disebut rencana kerja pemerintah desa ,merupakan penjabaran dari rencana pembangunan jangka menengah desa untuk jangka 1 tahun.

Ruh perencanaan pembangunan yang terintegrasi tersebut kemudian menjadi makna inti dari pembangunan desa, pasca keluarnya Undang undang tentang Desa dimana semangat satu desa, satu perencanaan dan satu

penganggaran mulai dipakai, artinya semua perencanaan baik dari partisipatif, politis, maupun partisipatif harus mengacu pada perencanaan pembangunan desa yang terdokumentasi dalam Rencana pembangunan jangka menengah desa.

Sebagaimana Setelah sekian lama motor penggerak pembangunan adalah masyarakat atau lebih dikenal dengan *Community driven development(CDD)*, dengan lahirnya Undang Undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa telah mengawali era baru dalam pembangunan, bahwa motor penggerak pembangunan adalah Pemerintah Desa .

Dalam pelaksanaan pembangunan, proses perencanaan menjadi kunci dalam pelaksanaan pembangunan, nilai nilai partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak menjadi hilang namun memperkuat Pemerintahan Desa dalam menyusun perencanaan pembangunan. Ini sangat jelas terlihat dalam Pasal 80 ayat 1 undang Undang Desa nomor 06 Tahun 2014 bahwa Perencanaan Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 79 diselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat Desa. Dan dalam menyusun pemerintah desa wajib menyelenggarakan musyawarah perencanaan pembangunan desa.

Dalam era undang Undang Desa nomor 06 tahun 2014 ini upaya pemerintah semakin nyata dalam memberikan kewajiban jelas bahwa perencanaan pembangunan harus melibatkan masyarakat, dengan demikian masyarakat diharapkan aktif terlibat dalam perencanaan pembangunan agar cita cita pembangunan ekonomi masyarakat dapat tercapai.

Setiap desa memiliki kondisi dan potensi yang khas, berbeda dengan desa lainnya, demikian pula aspirasi dan karakter masyarakatnya. Oleh sebab itu, pembangunan di desa seharusnya lebih banyak ditentukan oleh masyarakat desa sendiri. Kedudukan pemerintah desa yang telah diberi kewenangan penuh untuk memberdayakan masyarakatnya sudah tentu harus mempunyai kemampuan untuk mengurus rumah tangganya sendiri dengan lebih mengedepankan hak-hak masyarakat.

1. Desa Titian Modang Kopah adalah satu desa yang berada dibawah kewenangan Kecamatan Kuantan Tengah, dilihat dari kriteria atau syaratnya, Desa Titian Modang Kopah mampu melaksanakan perencanaan pembangunan, seperti halnya dengan Desa-Desa lain yang berada dikawasan kecamatan Kuantan Tengah, namun pelaksanaan perencanaan pembangunan di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan isu yang beredar dimasyarakat belum terlaksana sebagaimana mestinya penerapan Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 pasal 79 ayat 1 Tentang perencanaan pembangunan di Desa Titian Modang Kopah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singing. Diduga pelaksanaan pembangunan didesa titian modang kopah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singing belum berjalan dengan baik, dan belum sesuai dengan harapan, karena masih banyak kekurangan yang harus dibenahi dan belum sesuai dengan undang-undang. Seperti pelaksanaan Musrenbang hanya sebatas formalitas saja, karena hasil

dari musrenbang bukanlah hasil musyawarah melainkan hasil keputusan orang-orang yang berkepentingan saja.

Maka dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Evaluasi Perencanaan Pembangunan di Desa Titian Modang Kopah”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas ada hal yang menarik untuk diteliti, yang kemudian perumusan masalah penelitian ini adalah :

Bagaimana penerapan tentang perencanaan pembangunan di Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa di Desa Titian Modang Kopah Studi Kasus Pasal 79 Ayat 1 Tentang Perencanaan Pembangunan.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala pemerintahan Desa Titian Modang Kopah dalam melaksanakan penerapan Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 di Desa Titian Modang Kopah Studi Kasus Pasal 79 Ayat 1 Tentang Perencanaan Pembangunan.

1.4 Manfaat / Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi pemerintahan daerah dalam penerapan Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa Studi Kasus Pasal 79 Ayat 1 Tentang Perencanaan Pembangunan.

1. Secara akademis dapat memperluas dan memperkaya wawasan ilmiah khususnya tentang penerapan Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa Studi Kasus Pasal 79 Ayat 1 Tentang Perencanaan Pembangunan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintahan Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi maupun pemerintahan Desa lainnya guna mengetahui dan memahami tentang Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa Studi Kasus Pasal 79 Ayat 1 Tentang Perencanaan Pembangunan.
3. Sebagai bahan evaluasi awal bagi pemerintah, terhadap penerapan Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa Studi Kasus Pasal 79 Ayat 1 Tentang Perencanaan Pembangunan.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan serta sebagai bahan rujukan bagi pemikir ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori / Konsep Ilmu Administrasi dan Administrasi Negara

Menurut Silalahi (2003:5-7), administrasi dalam arti sempit merupakan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan maksud untuk menyediakan keterangan serta memudahkan memperolehnya kembali secara keseluruhan dan dalam hubungannya satu sama lain.

Menurut Simbolon (2004:14), Sejalan dengan pemikiran Silalahi, penjelasan serupa juga datang dari Maringan Masry Simbolon yang berpendapat bahwa, administrasi dalam arti sempit berasal dari kata "*administratie*" (bahasa Belanda) yang meliputi kegiatan: catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan / *clerical work*. Jadi tata usaha adalah bagian kecil dari kegiatan administrasi dalam arti luas. Administrasi dalam arti luas, yaitu dari kata "*administration*" (bahasa Inggris).

Menurut Ismail Nawawi (2009:33), administrasi dalam arti sempit adalah mencatat setiap komponen administrasi yang meliputi komponen manajemen, organisasi, maupun kegiatan operasional.

Menurut Simbolon (2004:7), ditinjau dari segi proses, Administrasi merupakan keseluruhan proses yang dimulai dari proses pemikiran, perencanaan,

pengaturan, penggerakan/bimbingan, pengawasan sampai dengan proses pencapaian tujuan.

Menurut Pasolong (2008:8), Administrasi adalah pekerjaan terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan atas dasar efektif, efisien, dan rasional.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat diketahui bahwa administrasi merupakan kegiatan kerja sama terencana yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan adanya pembagian kerja yang jelas dan berlangsung secara berkesinambungan demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan atas dasar efektif, efisien, dan rasional.

Menurut Atmosoedirdjo (2013:8), administrasi merupakan sebuah ilmu yang terus berkembang. Dalam perkembangannya, administrasi terbagi menjadi tiga disiplin ilmu, yakni: administrasi publik/negara, administrasi niaga/bisnis, dan administrasi internasional. Selanjutnya akan dijelaskan pengertian administrasi negara. Berikut ini adalah beberapa pengertian Administrasi Negara yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Dari definisi para ahli di atas, dapat terlihat bahwa fokus ilmu administrasi negara adalah bagaimana pemerintah dan *stakeholders* bekerjasama melakukan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya untuk pelayanan masyarakat.

Menurut P. Siagian dalam Ayub (2008:30), administrasi dalam pengertian luas adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang

didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2.1.2 Teori/ Konsep Pembangunan

Pembangunan merupakan sebuah proses kegiatan yang sebelumnya tidak ada menjadi ada, atau yang sebelumnya sudah ada dan dikembangkan menjadi lebih baik, menurut Myrdal (1971) pembangunan adalah sebagai pergerakan ke atas dari seluruh sistem sosial. Artinya bahwa pembangunan bukan melulu pembangunan ekonomi, melainkan pembangunan seutuhnya yaitu semua bidang kehidupan dimasyarakat.(dalam Kuncoro. Mudrajad, 2013:5)

Dalam pelaksanaan pembangunan pelibatan masyarakat sangatlah perlu untuk dilakukan karena dengan partisipasi masyarakat maka proses perencanaan dan hasil perencanaan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sebagaimana pendapat Arif (2006 : 149-150) tujuan pembangunan adalah untuk kesejahteraan masyarakat, jadi sudah selayaknya masyarakat terlibat dalam proses pembangunan, atau dengan kata lain partisipasi masyarakat (dalam Suwandi dan Dewi Rostyaningsih)

Dengan peningkatan pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan maka diharapkan hasil pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan tujuan pembangunan itu sendiri sebagaimana disebutkan dalam Permendagri 114 Pasal 1 ayat 9, Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Dari ulasan tersebut sangatlah jelas bahwa pembangunan

yang melibatkan masyarakat secara aktif akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

2.1.3 Teori/Konsep Desa

Menurut Widjaja(2003 : 165), Merupakan otonomi asli, bulat dan utuh serta bukan pemberian dari pemerintah, sebaliknya pemerintahan menghormati otonomi asli yang dimiliki oleh desa tersebut. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa adalah wilayah yang penduduknya saling mengenal, hidup bergotong royong, memiliki adat istiadat yang sama, dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan masyarakatnya.

Selain itu tinjauan tentang desa juga banyak ditemukan dalam undang-undang maupun peraturan-peraturan pemerintah sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan penjelasan mengenai pengertian desa yang dikemukakan bahwa:

Pasal 1 angka 1 disebutkan bahwa :Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul

dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pasal 1 angka 2 disebutkan bahwa :Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pasal 1 angka 3 disebutkan bahwa :Pemerintah Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai administrasi penyelenggara pemerintahan desa.

2.1.4 Teori perencanaan

Menurut (Prof. Drs. Robinson tarigan, M.R.P, 2016 : 1) perencanaan adalah menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut (Moekijat, 1980 : 431-432) perencanaan adalah hal amemilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal mengabarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan, yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

2.1.5 Teori konsep Perencanaan Pembangunan

Perencanaan Dalam pelaksanaan pembangunan perencanaan merupakan proses penting untuk mecapai hasil yang diinginkan, perencanaan pembangunan desa merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh

pemerintahan desa. Perencanaan pembangunan desa merupakan wujud dari visi misi kepala desa terpilih yang dituangkan dalam rencana pembangunan jangka menengah desa.

Dalam pelaksanaan proses perencanaan tersebut kepala desa harus melibatkan masyarakat sebagai subyek pembangunan, proses yang melibatkan masyarakat ini, mencakup mendengar pendapat terbuka secara eksistensial dengan sejumlah besar warganegara yang mempunyai kepedulian, dimana mendengar pendapat ini disusun dalam suatu cara untuk mempercepat para individu, kelompok-kelompok kepentingan dan para pejabat agensi memberikan kontribusi mereka kepada pembuatan desain dan redesign kebijakan dengan tujuan mengumpulkan informasi sehingga pembuat kebijakan bisa membuat kebijakan lebih baik. (winarso, 2007:64).

Dengan pelibatan tersebut maka perencanaan menjadi semakin baik, aspirasi masyarakat semakin tertampung sehingga tujuan dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah desa semakin baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Robinson Tarigan, Perencanaan adalah menetapkan suatu tujuan dan memilih langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. (Tarigan, 2009:1)

Perencanaan Pembangunan Desa Sebagai Pedoman Pembangunan Desa Dengan lahirnya Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, semakin nyata bahwa desa mempunyai kewenangan yang sangat luas dalam mengelola pemerintahannya. Pasal 1 ayat 1 mengatakan peraturan desa adalah desa dan

desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan kewenangan yang begitu besar maka desa wajib membuat perencanaan pembangunan dalam bentuk Rencana pembangunan Jangka menengah desa yang dioperasionalkan dalam kegiatan tahunan dalam bentuk rencana kerja pembangunan tahunan RKP Desa

Dalam proses perencanaan Pembangunan desa yang harus dilihat dan dipahami bahwa Perencanaan pembangunan desa merupakan suatu panduan atau model penggalian potensi dan gagasan pembangunan desa yang menitikberatkan pada peranserta masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan.(Supeno, 2011: 32) Lebih lanjut supeno(2011:32) mengatakan secara garis besar garis besar perencanaan desa mengandung pengertian sebagai berikut;

- a. Perencanaan sebagai serangkaian kegiatan analisis mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat hingga penetapan program pembangunan.
- b. Perencanaan pembangunan lingkungan; semua program peningkatan kesejahteraan, ketentraman, kemakmuran dan perdamaian masyarakat di lingkungan pemukiman dari tingkat RT/RW, dusun dan desa

- c. Perencanaan pembangunan bertumpu pada masalah, kebutuhan, aspirasi dan sumber daya masyarakat setempat.
- d. Perencanaan desa menjadi wujud nyata peran serta masyarakat dalam membangun masa depan.
- e. Perencanaan yang menghasilkan program pembangunan yang diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan, kemakmuran dan perdamaian masyarakat dalam jangka panjang. Dari apa yang dikemukakan oleh Supeno tersebut sangatlah jelas bahwa perencanaan pembangunan desa harus melalui proses penggalian gagasan, dan melibatkan masyarakat serta mengidentifikasi sumber daya yang ada. Pemikiran supeno ini sejalan dengan pendapat Robinson Tarigan (2009:5) empat elemen dasar perencanaan yaitu;
 - 1) Perencanaan berarti memilih,
 - 2) Perencanaan merupakan alat mengalokasikan sumber daya,
 - 3) Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan,
 - 4) Perencanaan berorientasi masa depan

Dalam perencanaan pembangunan Desa, selain mempertimbangkan kondisi Desa maka Desa harus juga memperhatikan perencanaan pembangunan kabupaten kota. Dan dalam penyusunan perencanaan pembangunan sebagaimana pendapat para ahli perencanaan harus sifatnya jangka panjang. RPJM Desa sebagaimana pasal 79 ayat 1 point a . Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 6 (enam) tahun. Artinya bahwa perencanaan pembangunan desa sudah memenuhi tujuan yang diharapkan.

Dan dalam pelaksanaan operasional di jabarkan dalam rencana kerja tahunan dalam bentuk RKP Desa. Dari gambaran teori menunjukkan bahwa Rencana pembangunan merupakan inti dari semua proses, dengan perencanaan yang baik diharapkan pelaksanaan pembangunan desa dapat terukur dan menjadi lebih baik serta bersifat jangka panjang.

Dalam konteks perencanaan pembangunan desa dan berdasar pada kewenangan desa maka perencanaan pembangunan desa dapat dikelompokkan menjadi 4(empat) bidang sesuai dengan Pasal 6 Permendagri 114 tahun 2014 yaitu;

1. Bidang penyelenggaraan pemerintahan desa;
 - a. penetapan dan penegasan batas Desa;
 - b. pendataan Desa;
 - c. penyusunan tata ruang Desa;
 - d. penyelenggaraan musyawarah Desa;
 - e. pengelolaan informasi Desa;
 - f. penyelenggaraan perencanaan Desa;
 - g. penyelenggaraan evaluasi tingkat perkembangan pemerintahan Desa;
 - h. penyelenggaraan kerjasama antar Desa;
 - i. pembangunan sarana dan prasarana kantor Desa; dan
 - j. kegiatan lainnya sesuai kondisi Desa.
2. Bidang pelaksanaan pembangunan Desa

- a. pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa antara lain:
- 1) tambatan perahu;
 - 2) jalan pemukiman;
 - 3) jalan Desa antar permukiman ke wilayah pertanian;
 - 4) pembangkit listrik tenaga mikrohidro ;
 - 5) lingkungan permukiman masyarakat Desa; dan
 - 6) infrastruktur Desa lainnya sesuai kondisi Desa.
- b. pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan antara lain :
- 1) air bersih berskala Desa;
 - 2) sanitasi lingkungan;
 - 3) pelayanan kesehatan Desa seperti posyandu; dan
 - 4) sarana dan prasarana kesehatan lainnya sesuai kondisi Desa.
- c. pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan antara lain:
- 1) taman bacaan masyarakat;
 - 2) pendidikan anak usia dini;
 - 3) balai pelatihan/kegiatan belajar masyarakat;
 - 4) pengembangan dan pembinaan sanggar seni; dan
 - 5) sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan lainnya sesuai kondisi Desa.

d. Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi antara lain :

- 1) Pasar Desa;
- 2) Pembentukan dan pengembangan BUM Desa;
- 3) Penguatan permodalan BUM Desa;
- 4) Pembibitan tanaman pangan;
- 5) Penggilingan padi;
- 6) Lumbung Desa;
- 7) Pembukaan lahan pertanian;
- 8) Pengelolaan usaha hutan Desa;
- 9) Kolam ikan dan pembenihan ikan;
- 10) Kapal penangkap ikan;
- 11) Cold storage (gudang pendingin);
- 12) Tempat pelelangan ikan;
- 13) Tambak garam;
- 14) Kandang ternak;
- 15) Instalasi biogas;
- 16) Mesin pakan ternak;
- 17) Sarana dan prasarana ekonomi lainnya sesuai kondisi Desa.

e. pelestarian lingkungan hidup antara lain:

- 1) Penghijauan;
- 2) Pembuatan terasering;

- 3) Pemeliharaan hutan bakau;
 - 4) Perlindungan mata air;
 - 5) Pembersihan daerah aliran sungai;
 - 6) Perlindungan terumbu karang; dan
 - 7) Kegiatan lainnya sesuai kondisi Desa.
 - 8) Bidang Pembinaan Kemasyarakatan antara lain:
 - f. Pembinaan lembaga kemasyarakatan;
 - g. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban;
 - h. Pembinaan kerukunan umat beragama;
 - i. Pengadaan sarana dan prasarana olah raga;
 - j. Pembinaan lembaga adat;
 - k. Pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat; dan
 - l. Kegiatan lain sesuai kondisi Desa.
2. Bidang Pemberdayaan Masyarakat antara lain:
- a. Pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan;
 - b. Pelatihan teknologi tepat guna;
 - c. Pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala Desa, Perangkat Desa, dan Badan Pemusyawaratan Desa;
 - d. Peningkatan kapasitas masyarakat, antara lain:
 - 1) Kader pemberdayaan masyarakat Desa;
 - 2) Kelompok usaha ekonomi produktif;
 - 3) Kelompok perempuan,
 - 4) Kelompok tani,

- 5) Kelompok masyarakat miskin,
- 6) Kelompok nelayan,
- 7) Kelompok pengrajin,
- 8) Kelompok pemerhati dan perlindungan anak,
- 9) Kelompok pemuda; dan
- 10) Kelompok lain sesuai kondisi Desa. Bidang bidang dalam penyusunan Rencana pembangunan Jangka menengah desa tersebut merupakan pedoman dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan desa yang disusun oleh kepala desa sebagai perwujudan visi misi dan tentunya pada proses penyusunannya harus melibatkan masyarakat.

2.1.4 Teori Konsep Organisasi

Organisasi berasal dari kata organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Menurut Pabundu (2010: 3) organisasi adalah suatu kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan dari sebuah organisasi sangat mempengaruhi kinerja dari organisasi itu sendiri maupun untuk mencari massa atau anggota baru dalam pengembangan sebuah organisasi dan untuk menjaga kaderisasi anggota

Menurut Oliver Sheldon dalam Sutarto (2006: 22) organisasi adalah proses penggabungan pekerjaan yang para individu atau kelompok harus melakukan dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, memberikan seluruh kemampuan terbaik untuk pemikiran yang efisien, sistematis, positif dan terkordinasi.

Menurut Hearleigh Trecker dalam Sutarto (2006: 24) organisasi adalah perbuatan atau proses penghimpunan atau mengatur kelompok yang sedang berhubungan dari instansi menjadi suatu keseluruhan yang bekerja. Menurut beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa organisasi adalah kumpulan satu orang atau lebih yang diatur dengan baik yang saling berinteraksi dan bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Organisasi sengaja didirikan untuk jangka waktu tertentu dan terkoordinasi dengan baik pola kerja yang terstruktur dengan tujuan bersama.

2.1.6 Teori evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2003), arti evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pendidikan.

Menurut William N. Dunn (2003), evaluasi memainkan sejumlah fungsi utama dalam analisis kebijakan .pertama ,dan yang paling penting, evaluasi member informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik. Evaluasi mengungkapkan seberapa jauh tujuan- tujuan tertentu (misalnya, perbaikan kesehatan) dan target tertentu (sebagai contoh , 20% pengurangan penyakit kronis pada tahun 1990) telah dicapai.

Menurut Wrightstone, dkk (1956), pengertian evaluasi adalah penaksiran atau perkiraan terhadap pertumbuhan serta kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang sudah ditetapkan.

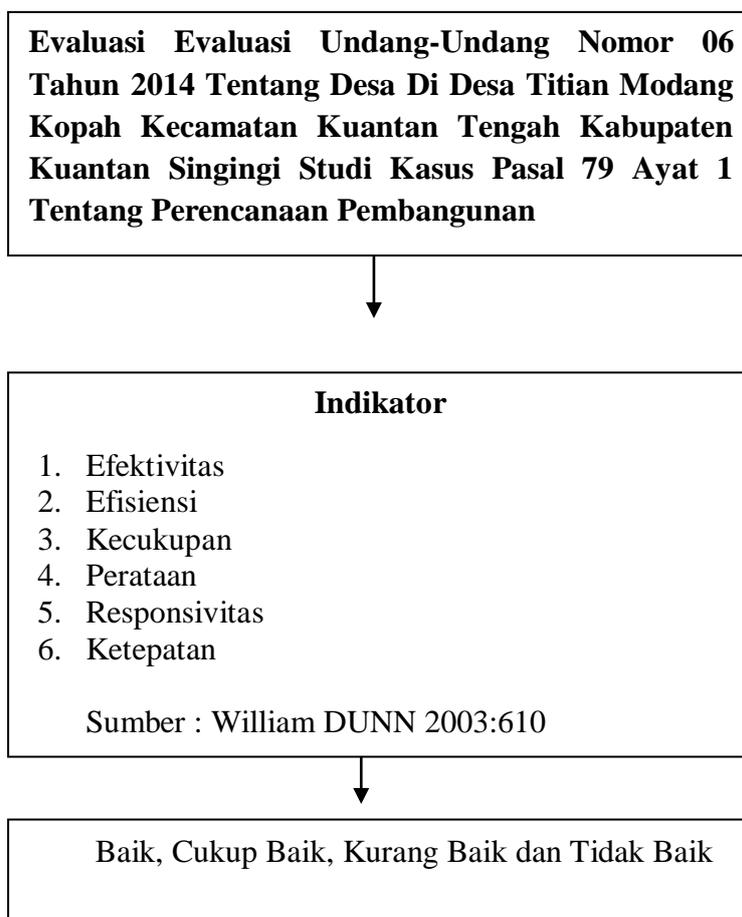
Menurut Sudijono (1996), Pengertian evaluasi adalah penafsiran atau interupsi yang bersumber pada data yang kuantitatif, sedang data kuantitatif merupakan hasil dari suatu pengukuran.

Menurut Nurkencana (1983), Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan yang berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal

Raka Joni (1975), Evaluasi adalah suatu proses untuk mempertimbangkan sesuatu barang atau objek , hal atau gejala dengan mempertimbangkan beragam faktor yang kemudian di sebut dengan Value Judgment.

2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar I.1 kerangka pemikiran



2.3 Hipotesis Kerja

Hipotesis penelitian adalah :

“Diduga pelaksanaan perencanaan pembangunan di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi belum berjalan dengan baik”, dan belum sesuai dengan harapan, karena masih banyak kekurangan yang harus dibenahi dan belum sesuai dengan Undang-undang.

2.4 Defenisi Operasional variabel

Untuk memudahkan dalam menganalisa penelitian ini, maka ada beberapa konsep yang akan dijelaskan sebagai acuan di antaranya adalah:

1. Undang undang Desa nomor 06 tahun 2014 tentang desa bahwa perencanaan pembangunan harus dilakukan disetiap desa dan menjadi kewajiban desa sebagai upaya perencanaan pembangunan yang sistematis.
2. Pasal 79 ayat 1 Desa menyebutkan bahwa Pemerintah Desa menyusun perencanaan Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota. Perencanaan desa dilaksanakan dengan menyusun dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 6 (enam) tahun; dan Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa, merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.
3. Perencanaan Pembangunan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 79 diselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat Desa usyawah perencanaan Pembangunan Desa menetapkan prioritas, program, kegiatan,

dan kebutuhan Pembangunan Desa yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, swadaya masyarakat Desa, dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota.

4. Adapun indikator menurut Wiliam N Dunn (2003 : 610)

a. Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.

b. Efisiensi

Kata Efisien berasal dari bahasa latin *efficere* yang berarti menghasilkan, mengadakan, menjadikan. Efisiensi dapat di rumuskan menurut suatu pengertian tertentu yaitu memaksimalkan perbandingan antara hasil bersih yang nyata (imbangan akibat-akibat yang di kehendaki terhadap yang tidak di kehendaki) dengan pengorbanan yang di berikan. Suatu tindakan dapat di sebut efisien apabila mencapai hasil yang maksimum dengan usaha tertentu yang di berikan. Atau apabila mencapai suatu tingkat hasil tertentu dengan usaha terkecil yang mungkin di berikan.

Dalam pengertian yang umum, suatu perusahaan yang efisien adalah suatu perusahaan yang dalam produksinya menghasilkan barang atau jasa dengan cepat, lancar dan dengan biaya yang minimum.

c. Kecukupan

Berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan.

d. Perataan

Indikator ini erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi pada perataan adalah kebijakan yang akibatnya (misalnya, unit pelayanan atau manfaat moneter) atau usaha (misalnya biaya moneter) secara adil didistribusikan. Kebijakan yang dirancang untuk mendistribusikan pendapatan, kesempatan pendidikan atau pelayanan publik kadang-kadang direkomendasikan atas dasar criteria kesamaan. Kriteria kesamaan erat kaitannya dengan konsepsi yang saling bersaing, yaitu keadilan atau kewajaran dan terhadap konflik etis sekitar dasar yang memadai untuk mendistribusikan risorsis dalam masyarakat.

e. Responsivitas

Berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, prefensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya – efektifitas, efisensi, kecukupan, kesamaan – masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan

actual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan.

f. Ketepatan

Ketepatan Adalah kriteria ketepatan secara dekat yang berhubungan dengan rasionalitas substantive, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih criteria secara bersama-sama. Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan-tujuan program dan kepada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tipe Penelitian ini adalah Penelitian Survey menggunakan tingkat eksplanasi deskriptif dan analisa data kualitatif.

Menurut Faenkel (2008 : 96), pengertian survey adalah mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi.

Menurut Sugiyono (2009 : 21), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan unruk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat suatu kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Sukmadinata (2010 : 72), menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

Dalam buku Penelitian Administrasi Publik, (2015 : 51-56) dalam penelitian kualitatif ini lebih menekankan kepada makna, penalaran dan definisi dari suatu situasi tertentu(dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dan dalam penelitian kualitatif ini sendiri lebih mementingkan proses daripada hasil. Metode penelitian kualitatif ini, dimana dasar teori sebagai pijakan dimana adanya interaksi dari suatu gejala

dengan gejala lainnya yang ditafsirkan berdasarkan sudut pandang peneliti dengan cara mencari makna dari gejala yang sedang diteliti.

Menurut Moleong (2007 : 5), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

3.2 Informan

Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Menurut (Moleong 2008 : 132) Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, dia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.

Tabel III. 1 Adapun informan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini

No	Informan	Jumlah (Orang)	Informan yang dijadikan sampel
1	Kepala Desa	1	1
2	Sekretaris Desa	1	1
3	Ketua BPD	1	1
4	Kaur Pembangunan	4	1
5	Kepala Dusun	4	1
6	Masyarakat	1.933	15
	Total	1.933	20

Sumber : Kantor Desa Titian Modang

Informan adalah orang yang benar-benar paham atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan cara dan teknik Purposive sampling dan sampling snowball, purposive sampling yaitu, teknik penarikan informan secara subyektif dengan maksud untuk tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa informan yang diambil tersebut

memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan yaitu Fungsi Kepala desa dan perangkat desa. Untuk masyarakat penelitian menggunakan teknik sampling snowball, yaitu masyarakat secara kebetulan bertemu peneliti saat penelitian guna untuk mencari data yang berkaitan dengan penelitian kita sampai data yang kita butuhkan benar-benar valid.

Skala pengukuran hasil dari penelitian menggunakan skala Likert Guttman yang mana skalanya yaitu meliputi:

Baik apabila semua indikator penelitian terpenuhi

Cukup Baik apabila satu indikator tidak terpenuhi

Kurang Baik apabila empat indikator tidak terpenuhi

Tidak Baik apabila semua indikator tidak terpenuhi

3.3 Sumber Data

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai objek yang diteliti, data tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis data, yaitu:

3.3.1 Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh peneliti langsung dari Desa Titian modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperlukan untuk menyusun data peneliti baik berupa konsep maupun teori-teori yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan permasalahan, dan data yang diambil dari buku yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

3.4 Fokus Penelitian

Penulis melakukan fokus penelitian terhadap Evaluasi Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa Di Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Studi Kasus Pasal 79 Ayat 1 Tentang Perencanaan Pembangunan.

3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. karena desa titian modang pecahan dari desa jaya yang masih terbilang baru, dan penulis berdomisili di desa titian modang, sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan mudah.

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Wawancara

Menurut Moleong (2006 : 186) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan yang terpilih untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Jawaban-jawaban dari informan tersebut kemudian dicatat oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada informan berdasarkan panduan wawancara yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara terhadap Kepala Desa Titian Modang, Perangkat Desa, Masyarakat Titian Modang yang merasakan sendiri manfaat pembangunan yang ada di Desa Titian Modang.

3.6.2 Dokumentasi

Menurut Sugiono (2008 : 240) Dokumentasi adalah bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari pendapat ini penulis menyimpulkan dokumen merupakan cara memperoleh data dengan mempelajari atau mencatat dari dokumen-dokumen dan arsip yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Analisa data yang ditahapannya menurut Miles dan Hubberman terdiri dari tiga tahapan pokok, yaitu :

3.7.1. Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan –catatan tertulis di lapangan. Laporan lapangan oleh peneliti direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya.Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

3.7.2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Dengan melihat penyajian data kita dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3.7.3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Akhir dari kegiatan analisi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk mengalisis dan mencari makna dari setiap data yang didapat yaitu mencari pola, tema hubungan yang sama, hal-hal yang sering muncul, hal-hal yang jarang muncul, serta hal lainnya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat sementara. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi yang terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat tetap.

3.8. Jadwal Kegiatan Penelitian

TABEL III.2 JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TENTANG EVALUASI UNDANG-UNDANG NO 06 TAHUN 2014 TENTANG DESA DI DES TITIAN MODANG KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (STUDI KASUS PASAL 79 AYAT 1 TENTANG PERENCANAAN PEMBANGUNAN)

No	Kegiatan	Bulan tahun 2018-2020																				
		2018	2019												2020							
		12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pengajuan Judul Proposal	X																				
2	Persiapan dan Penyusunan Proposal		X																			
3	Bimbingan dan Konsultasi Proposal			X	X	X	X	X	X	X												
4	Seminar Proposal									X												
5	Perbaikan dan Revisi Proposal										X	X	X	X								
6	Bimbingan Konsultasi Skripsi														X	X	X	X	X	X	X	
7	Ujian Skripsi																					X

SUMBER DATA:MODIFIKASI PENELITIAN,TAHUN 2018/2019

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Desa

Desa Titian Modang Kopah adalah salah satu desa dari 6 desa di kenegerian Kopah. Pemekaran desa Titian Modang Kopah dengan peraturan daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 23 tahun 2012, dan ditetapkan sebagai desa defenitif pada tanggal 10 Oktober tahun 2012, desa Titian Modang Kopah merupakan desa interline dan desa pertumbuhan yang wilayah terluas di 6 desa kenegerian Kopah dan penduduk terbanyak dibandingkan dengan desa yang ada di wilayah kecamatan Kuantan Tengah.

Desa Titian Modang Kopah pada masa dipimpin oleh Khairudin S.Pd,MM, dan dibantu oleh Kepala urusan umum Asmar, Kepala Seksi Pemerintahan Mardialis, Kepala Seksi Pembangunan Syaprigon serta dibantu oleh 4 orang Kepala Dusun serta 4 orang RW dan 12 orang Ketua RT.

Desa Titian Modang Kopah pada saat dipimpin oleh Nasrun yang melalui pemilihan pada tahun 2013 yang dibantu oleh Sekretaris Desa Yusman, Kepala Urusan Umum Mardialis, Kepala Seksi Pembangunan Heriyal, Kepala Seksi Pemerintahan Sarendi serta Kepala Dusun Pasir Putih Musarimin, Kepala Dusun Batang Barigi Amri, Kepala Dusun Sei. Geringging Saharudin dan Kepala Dusun Sikek Tinggal Burman serta dibantu 3 orang RW dan 12 orang RT.

4.1.1. Luas dan Batas Wilayah

Desa Titian Modang Kopah terletak dikecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas wilayah \pm 26,49 Kilometer (Km), yang terbagi dalam 4 (empat) Dusun yaitu, Dusun Pasir Putih, Dusun Batang Barigi, Dusun Sei. Geringging, dan Dusun Sikek Tinggal. Dimana setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di Dusun Pasir Putih dan Batang Barigi, dan setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun (Kadus).

Di tinjau dari letak geografisnya Titian Modang Kopah mempunyai batas wilayah, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Desa Munsalo
2. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Pulau Baru
3. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Jaya
4. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Munsalo

Sedangkan jarak dari Kabupaten dan propinsi adalah sebagai berikut:

1. Jarak dari pusat pemerintahan Kabupaten 10 Km.
2. Jarak dari pusat pemerintahan Propinsi 173 Km.

4.1.2. Penduduk

Masyarakat Titian Modang Kopah merupakan masyarakat yang heterogen, dimana daerah ini dihuni berbagai suku bangsa, antara lain melayu, jawa, minang, dan banyak lainnya. Masyarakat Titian Modang Kopah mayoritas adalah melayu dan jawa dimana yang dulunya daerah ini dibuka pertama kali oleh orang melayu.

Berdasarkan data statistik pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Titian Modang Kopah Tahun 2016-2021, jumlah penduduk Titian Modang Kopah berjumlah 517 KK dan keseluruhan 1.933 orang, terdiri dari laki-laki berjumlah 1.102 orang dan perempuan 831 orang dari 517 Kepala Keluarga (KK). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1.1 Penduduk di Desa Titian Modang Kopah menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	1.102	57%
2	Perempuan	831	43%
Total		1.933	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk Titian Modang Kopah lebih banyak laki-laki dari pada perempuan. Dengan 1.102 orang dan persentasenya 57% laki-laki, kemudian perempuan 831 orang dengan persentasenya 43%.

4.1.3. Perekonomian

Melihat dari segi sosial ekonomi masyarakat Titian Modang Kopah umumnya secara kasat mata mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam yang sebagian besarnya yaitu mempunyai mata pencaharian petani karet dan kelapa sawit, pedagang, buruh tani, itu di sektor non formal Ini disebabkan pertanahan yang ada di

Titian Modang Kopah mengizinkan untuk bertani karet dan sawit. Sedangkan di sektor formal seperti PNS Pemda, Honorer, Guru dan Tenaga medis.

4.1.4. Pemerintahan

Titian Modang Kopah adalah salah satu desa yang berpedoman pada UU No. 06 Tahun 2014 tentang Desa. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa (pasal 26 ayat 1 UU No.06 tahun 2014). Dan selanjutnya dibentuk pula dusun-dusun yang selanjutnya dipimpin oleh kepala dusun, RW (Rukun Warga), dan dibawah RW ada RT (Rukun Tetangga), Berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Undang-Undang. Adapun jumlah aparat pemerintahan Titian Modang Kopah dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.1.2 Jumlah Aparat Pemerintah di Desa Titian Modang Kopah

No	Aparat Pemerintah	Jumlah
1	Kepala Desa	1 Orang
2	Sekretaris Desa (Sekdes)	1 Orang
3	Kepala Dusun	4 Orang
4	Rukun Warga (RW)	3 Orang
5	Rukun Tetangga (RT)	12 Orang
Total		21 Orang

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

4.1.5. Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai wahana untuk membekali manusia dengan pengetahuan sebagai modal dasar bagi pembangunan dan juga ikut mempengaruhi tingkat social serta perekonomian seseorang. Dalam usaha pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pemerataan pembangunan yang dilaksanakan disegala bidang baik bersifat fisik maupun non fisik (mental), membuka sekolah umum, sekolah agama di Titian Modang Kopah walaupun belum terealisasi namun telah dalam tahap rencana yang telah disusun dalam RPJM desa Titian Modang Kopah. Dalam hal pemerintahan juga tidak pernah berhenti untuk membangun dan membuat sarana dan prasarana untuk mendidik agar Titian Modang Kopah tidak tertinggal dengan desa-desa lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.1.3 Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Titian Modang Kopah

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Sekolah Dasar Negeri	1 Buah
2.	Madrasah Diniyah Awaliyah	-
3.	SMP	1 Buah
4.	SMA	-
Total		1 Buah

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Dari tabel di atas, maka sarana pendidikan di Titian Modang Kopah belum cukup memadai, untuk meningkatkan kecerdasan anak didik.

4.1.6. Kesehatan

Dalam melayani masyarakat dibidang kesehatan, pemerintah telah mendirikan satu buah puskesmas yang buka setiap hari senin sampai dengan hari sabtu bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Bila dilihat dari intensitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat Titian Modang Kopah yang membuka Puskesmas dari hari senin sampai hari sabtu, masih dirasakan kurang oleh masyarakat akibat kurangnya alat medis yang tersedia. Akan tetapi karena Titian Modang Kopah dekat dengan beberapa desa di sekitarnya maka masyarakat Titian Modang Kopah biasanya datang berobat ke tempat praktek Dokter di desa tetangga dan bila sakitnya lebih kronis langsung ke Rumah Sakit Umum Daerah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi bertempat di kota Teluk Kuantan.

4.1.7. Agama

Terutama sekali dalam kehidupan berbangsa yang paling penting adalah agama, agama adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak bisa dipisahkan dari diri seseorang. Masyarakat di Titian Modang Kopah mayoritas beragama Islam. Dan ada sedikit penduduk yang menganut agama Kristen Protestan ini hanya masyarakat transmigrasi dari daerah lain yang membuat kebun dan bertempat tinggal di Desa Titian Modang Kopah. Dari tabel berikut dapat dilihat jumlah penduduk Titian Modang Kopah menurut agama dibawah ini.

Tabel 4.1.4 Jumlah Penduduk di Desa Titian Modang Kopah menurut agama

No	Klasifikasi Agama	Jumlah	Persentase (%)
1	Islam	1860	96,22%
2	Kristen Protestan	73	3,78%
Total		1.933	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa masyarakat Titian Modang Kopah mayoritas adalah pemeluk agama Islam dengan jumlah 1.860 orang (96,22%). Sedangkan yang memeluk agama Kristen Protestan berjumlah 73 Orang dengan persentase (3,78%).

Ketaatan masyarakat dalam menjalankan ibadah, di dukung dengan adanya sarana penunjang masyarakat dalam menjalankan agamanya. Sarana rumah ibadah di Titian Modang Kopah hanya terdapat bagi masyarakat yang beragama islam dan agama Kristen Protestan. Banyaknya sarana ibadah bagi masyarakat yang beragama Islam dan Kristen Protestan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Table 4.1.5 Jumlah Rumah Ibadah di Desa Titian Modang Kopah

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1 Buah
2	Musholla	5 Buah
3	Gereja	-
Total		6 Buah

Sumber : Data Olahan Lapangan 2018

Maka dari tabel diatas dapat diketahui bahwa di Titian Modang Kopah cukup sarana untuk melaksanakan ibadah. Keberadaan sarana ibadah (mesjid dan musholla) ini selain digunakan sebagai tempat beribadah, juga difungsikan sebagai tempat pendidikan anak-anak dalam bidang seni baca Al-Qur'an, tempat pelaksanaan wirid dan tempat pengajian bagi remaja dan orang tua.

4.2 Kondisi Pemerintahan Desa

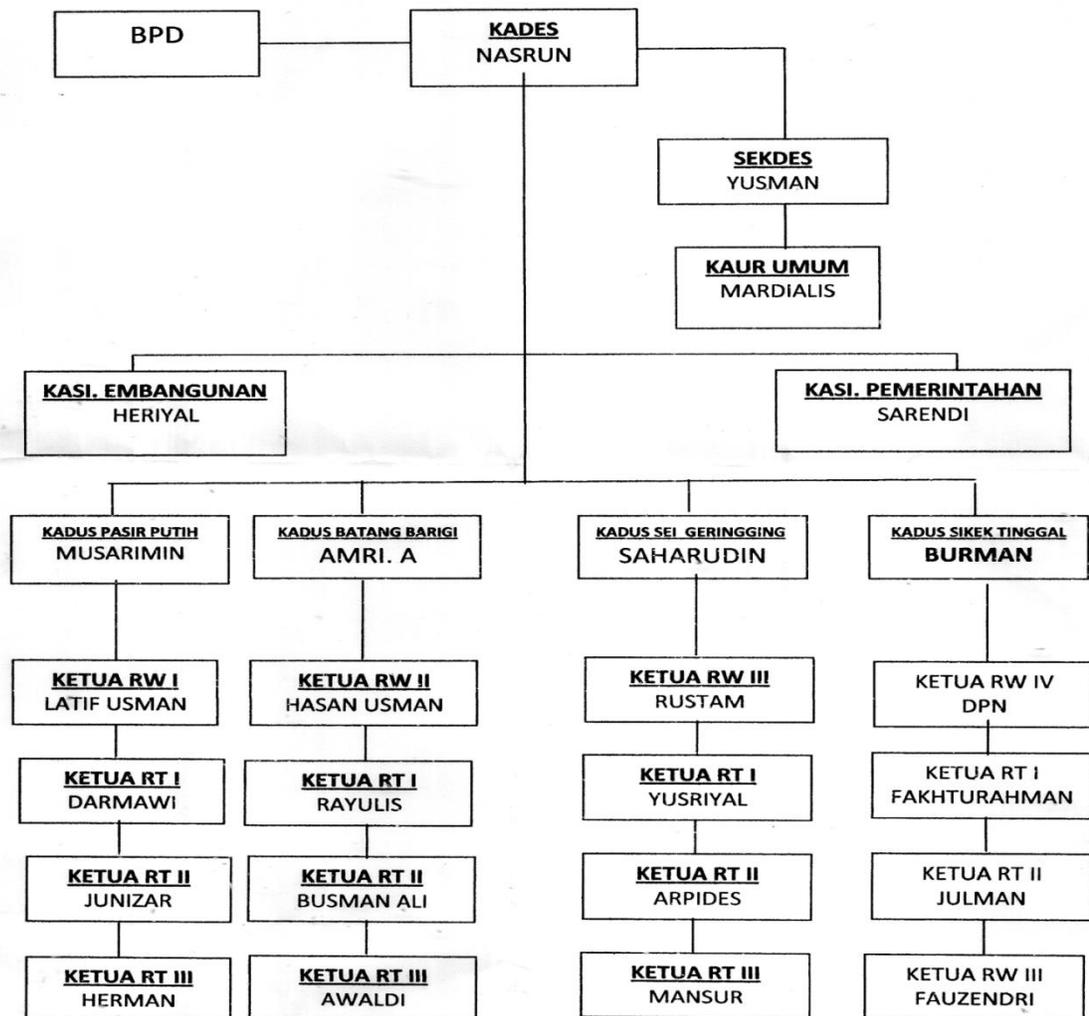
4.2.1 Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Titian Modang Kopah dibagi menjadi 4 dusun, yaitu dusun Pasir Putih, Dusun Batang Barigi, Dusun Sei Geringging, dan Dusun Sikek Tinggal dimana setiap dusun adayang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di dusun Pasir putih dan Batang barigi, dan setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun (Kadus).

4.2.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Struktur Organisasi Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Menganut System Kelembagaan Pemerintahan Desa Dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut:

**Gambar 4. 1. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Titian Modang Kopah
Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi**



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan angket yang disebarakan maupun wawancara langsung dapat diklasifikasi mengenai keberadaan responden yang menjadi narasumber dalam penelitian mengenai perencanaan pembangunan di desa Titian Modang Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

5.1.1 Identitas Responden Menurut Tingkat Umur

Di samping menurut tingkat pendidikan dan jenis kelamin, jumlah responden juga dapat dilihat menurut tingkat umur yang dimiliki. Karena tingkat umur juga berpengaruh terhadap cara berpikir pemerintahan desa dan masyarakat yang akan diwawancarai. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel 5.1 di bawah ini :

Tabel 5.1 Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	14-20 Tahun	0	0%
2.	21-27 Tahun	1	5%
3.	28-34 Tahun	10	50%
4.	35-41 Tahun	6	30%
5.	42-48 Tahun	1	5%
6.	49-55 Tahun	2	10%
Total		20	100%

Sumber : Data Olahhan Lapangan 2019

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang berumur 14-20 tahun berjumlah 0 Orang (0%), sedangkan responden yang berumur 21-27 Tahun berjumlah 1 Orang (5%), responden yang berumur 28-34 tahun 10 Orang (50%), responden yang berumur 35-41 tahun berjumlah 6 orang (30%), responden yang berumur 42-48 tahun berjumlah 1 orang (5%) dan responden yang berumur 49-55 tahun berjumlah 2 orang (10%).

5.1.2 Identitas Responden Menurut Jenis Kelamin

Adapun identitas responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	17	85%
2	Perempuan	3	15%
Total		20	100%

Sumber : Data Olahhan Lapangan 2019

Berdasarkan tabel identitas responden menurut jenis kelamin diatas dapat diketahui jenis kelamin penelitian ini untuk laki-laki berjumlah 17 orang (85%) dan perempuan berjumlah 3 (15%).

5.1.3 Identitas Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Untuk melihat tingkat pendidikan yang diraih oleh responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini:

Tabel 5.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD/Sederajat	2	10%
2.	SMP/Sederajat	3	15%
3.	SMA/Sederajat	7	35%
4.	D-III (Diploma)	2	10%
5.	Akademi/Sarjana	6	30%
Total		20 Orang	100%

Sumber : Data Olahan Lapangan 2019

Dari tabel diatas terlihat pendidikan yang diraih oleh reponden pada tingkat Sekolah Dasar berjumlah 2 orang (10%). Sedangkan yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama atau sederajat berjumlah 3 orang (15%). Kemudian responden yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas adalah 7 orang (35%) selanjutnya responden yang berpendidikan D-3 berjumlah 2 orang (10%), dan yang berpendidikan Tinggi atau Sarjana yaitu 6 orang (30%).

5.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan Evaluasi Perencanaan Pembangunan di Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Pada bagian ini akan dibahas dan dijelaskan mengenai evaluasi terhadap tanggapan-tanggapan responden terhadap indikator-indikator penelitian Evaluasi Perencanaan Pembangunan di Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori evaluasi menurut William N.Dunn yang mana beliau berpendapat dalam bukunya Evaluasi dapat disamakan

dengan penaksiran (appraisal), pemberi angka (rating), dan penilaian (assesment). Evaluasi merupakan penilaian secara menyeluruh dari Efektifitas, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, dan Ketepatan. Melalui evaluasi dapat di ketahui apakah kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Sehingga dengan demikian indikator yang di gunakan sebagai bahan analisa adalah dengan melihat bagaimana pencapaian terhadap manfaatnya bagi kepentingan umum, kemudian dengan melihat tingkat Efektifitas dari proses perencanaan pembangunan di desa titian modang, apakaah hasil yang di inginkan telah tercapai, Pada tahap efisiensi, evaluasi digunakan untuk menilai seberapa banyak usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, Kecukupan merupakan hasil atau tujuan yang diinginkan benar-benar berguna dan bernilai serta dapat memecahkan masalah,. kemudian Pemerataan apakah masyarakat puas dengan adanya peraturan ini dan ketetapan untuk melihat apakah ada hasil yang diberikan dari kegiatan ini.kemudian Pada tahap responsivitas, evaluasi digunakan untuk melihat apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan masyarakat. Ketepatan merupakan hasil atau tujuan yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai dari pasal 79 ayat 1, Adapun analisisnya sebagaimana penulis kemukakan dibawah ini.

5.2.1 Efektivitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis dilapangan dengan Kepala Desa, Kepala Dusun, Masyarakat Desa Titian modang Kopah, Bahwa tugas Kepala Desa dalam pelaksanaan Pembangunan dalam indikator efektivitas disini maksudnya ialah dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Efektivitas disebut juga hasil guna. Efektivitas merupakan hubungan output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Adapun pertanyaannya, apakah kegiatan perencanaan ini sudah sesuai dengan yang seharusnya?

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan Nasrun selaku Kepala Desa, Yanto selaku sekretaris desa Indi selaku Ketua BPD, Heriyal selaku Kaur Pembangunan, kepala dusun pasir putih Musa, dan Masyarakat Desa Titian Modang.

“Untuk perencanaan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, untuk kendala masyarakat yang di undang jarang sekali hadir tentunya banyak sekali aspirasi masyarakat yang tidak terserap. (Nasrun 51th, Titian modang wawancara langsung 20 juli 2020_15:00)

‘Sudah, kegiatan ini sudah berjalan dengan seharusnya dan begitu pula kata kepala desa. (Yanto 44th, Titian modang wawancara langsung 20 juli 2020_15:45)

“sudah, karena setiap akan diadakan pembangunan desa, pihak desa akan mengadakan musyawarah untuk mencapai apa apa saja pembangunan yang diinginkan setiap tahunnya” (Hamdi 37th, Titian modang wawancara langsung 20 juli 2020_11:45)

“dapat dikatakan sudah nerjalan dengan semestinya, karena pelaksanaan ini dilakukan sebagai rutinitaas tahunan, (Heriyal 38th , Titian modang wawancara langsung 20 juli 2020_10:45)

“sudah karena masyarakat hampir 80% hadir dalam musyawarah (Musa 46th , Titian modang wawancara langsung 20 juli 2020_10:46)

“sudah, karena setiap tahunnyakegiatan pembangunan dilaksanakan dietitian modang. (Damri 41th, Titian modang wawancara langsung 20 juli 2020_09:00)

sudah, sudah berjalan dengan seharusnya dan begitu pulakata kepala desa”(jumardi 35th ,Titian modang wawancara langsung 20 juli 2020_16:00)

“sudah , karena yang dilaksanakan merupakan hasil musyawarah desa”(wendra 25th,Titian modang wawancara langsung 20 juli 2020_17:08)

“sudah, seperti yang saya lihat sekarang , pembangunan jalan, sekolah,MDA”(Asrar ahmad 24th , Titian modang wawancara langsung 20 juli 2020_18:00)

Ya, saya rasa sudah sesuai dengan semestinya ,baik iyu peraturan ataupun mekanisme yang sudah ditetapkan”(anto 24th , Titian modang wawancara langsung 20 juli 2020_19:05)

“Tidak sesuai, karena setiap pembangunan di desa pengurus desa langsung melaksanakan kegiatan pembangunan tanpa mengadakan diskusi”(Eriandi 40th , Titian modang wawancara langsung 20 juli 2020_13:00)

“sudah karena seluruh masyarakat hadir didalam musyawarah perencanaan pembangunan dan ada keterwakilan dusun masing-masing”(andrison 37th , Titian modang wawancara langsung 20 juli 2020_14:32)

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh dari responden dapat diketahui bahwa kegiatan perencanaan pembangunan sudah sesuai dengan yang seharusnya baik itu peraturan ataupun mekanisme yang sudah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan Desa telah sesuai dengan prosedur dan mekanisme yang berlaku. Dimana perencanaan pembangunan didesa titian modang ini selalu dilakukan setiap tahunnya dan dilakukan musyawarah untuk menyusun perencanaan pembangunan apa saja yang akan dilakukan pada tahun tersebut, dan pemerintahan desa telah melaksanakan pembangunan disetiap aspeknya baik itu fuisik maupun non fisik.

Selanjutnya untuk mengetahui Adakah kendala dalam melakukan kegiatan perencanaan pembangunan? berikut transkrip wawancara penulis dengan responden :

“Tidak ada, namun susah untuk merealisasikan semua perencanaan yang telah direncanakan karena kurangnya anggaran” (Nasrun, 51th Titian modang wawancara langsung 21 juli 2020_14:41)

“untuk kendala sendiri spertinya tidak ada, hanya yang direncanakan lebih banyak dan tidak tertampung oleh anggaran atau minimnya anggaran” (Yanto 41th, Titian modang wawancara langsung 21 juli 2020_14:54)

“Tidak ada ,kalau di adakan musyawarah dulu dengan masyarakat” (Hamdi 37th , Titian modang wawancara langsung 21 juli 2020_13:32)

“Tidak ada, karena dalam kegiatan perencanaan pembangunan kami pemerintahan bersama dengan masyarakat saling membantu” (Heriyal 38th , Titian modang wawancara langsung 21 juli 2020_16:22)

“Kalau menurut saya kendalanya hanya sekedar dana desa atau dana yang dianggarkan tidak cukup untuk merealisasikan aspirasi masyarakat, hanya saja aspirasi tersebut dicatat dan yang belum terealisasi akan menunggu dana selanjutnya” (Musa 46th , Titian modang wawancara langsung 21 juli 2020_17:21)

“Yang dialami selama pelaksanaan perencanaan kesadaran masyarakat akan pentingnya rapat perencanaan dan masih terdapat usulan-usulan yang belum terealisasi” (Jamris 40th , Titian modang wawancara langsung 21 juli 2020_14:53)

“selama ini untuk kendalanya tidak ada”(Yoka 24th ,Titian modang wawancara langsung 21 juli 2020_15:00)

“Tidak ada karena dalam perencanaan semua element masyarakat dating, dan masyarakat sangat aktif menyampaikan aspirasi , SDM masyarakat sudah baik karena semua jenjang pendidikan sudah ada”(Arinaldi 25th , Titian modang wawancara langsung 20 juli 2020_15:14)

“sejauh ini belum ada kendala yang saya lihat”(Topik 25th , Titian modang wawancara langsung 21 juli 2020_15:32)

“kendala yang ditemu saat ini belum ada”(Sabri 27th , Titian modang wawancara langsung 21 juli 2020_14:43)

“Ada , misalnya pembangunan jalan ,terkadang ada masyarakat yang tidak mau membicarakan jalan untuk dibangun”(Esi 37th , Titian modang wawancara langsung 20 juli 2020_14:32)

“saat ini belum ada masalah dalam kegiatan perencanaan pembangunan”(Oki 30th , Titian modang wawancara langsung 21 juli 2020_13:54)

Dari hasil wawancara penulis dengan Responden dapat diketahui bahwa kendala dalam melakukan kegiatan perencanaan pembangunan sejauh ini tidak ada kendala atau masalah. Karena pada saat melakukan perencanaan semua unsur masyarakat ikut dalam melakukan kegiatan perencanaan, dan semua aspirasi masyarakat semuanya ditampung dalam anggaran desa. Hanya saja yang

direncanakan atau aspirasi masyarakat lebih banyak dari yang terealisasi, namun itu terjadi karena kurangnya anggaran untuk merealisasikan proyek-proyek perencanaan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada kendala dalam kegiatan perencanaan pembangunan, sebab setiap tahunnya pemerintahan Desa terus melaksanakan Pembangunan untuk menunjang perekonomian masyarakat Desa.

5.2.2 Efisiensi

Efisiensi (*efficiency*) berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi, adalah merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter. Efisiensi biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil itulah yang dinamakan efisiensi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, Ketua BPD, dan Masyarakat bahwa Efisiensi itu merupakan penghematan baik dari segi kebijakan yang dibuat oleh Pemdes dan penghematan dari segi biaya atau keuangan. Dengan pertanyaan Dari manakah sumber dana perencanaan pembangunan Berikut kutipan wawancara dengan responden :

“dari dana DD, ADD, termasuk BENQ provinsi. (Nasrun 51th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_13:21)

“yang saya tau sumber dananya berasal dari dana desa baik yang diberikan pusat maupun provinsi. (yanto 44th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_14:31)

‘sumber dana pembangunan yang saya ketahui dari dana APBD dan dari dana bantuan Provinsi. (Hamdi 37th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_14:44)

“anggaran desa, dana desa, (Heriyal 38th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_15:00)

“dari dana desa (Dana Desa), dan gotong royong. (Musa 46th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_15:11)

“yang saya ketahui dari dana desa, dari kabupaten maupun provinsi”(Damri 41th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_15:30)

“Dari dana desa, termasuk benqiu provinsi”(jumardi 35th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_15:44)

“Dana desa”(wendra 25th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_15:47)

“anggaran dana desa”(asrar ahmad 24th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_16:00)

“bersumber dari dana DD, ADD pusat dan provinsi”(anto 24th Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_16:10)

“Dana desa”(Eriandi 40th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_16:22)

“Dari dana desa(DD) dan swadaya masyarakat”(andrison 37th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_16:33)

Dari hasil wawancara penulis dengan responden dapat diketahui bahwa sumber dana dalam perencanaan pembangunan itu berasal dari dana desa, ADD, dana dari pemerintah pusat dan BENQ Provinsi.

Selanjutnya untuk mengetahui Apa keuntungan perencanaan pembangunan bagi masyarakat.Berikut adalah kutipan wawancara dengan responden :

“Sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat yang dianggap prioritas” (Nasrun 51th Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_16:42)

“Keuntungan dari perencanaan pembangunan ini, yaa, kita sebagai masyarakat dapat mengetahui apa-apa saja rencana pembangunan yang akan dilakukan didesa” (Yanto 44th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_16:47)

“Keuntungannya yaitu kendala-kendala yang ada didesa bias terpenuhi misalnya desa membutuhkan air bersih maka masyarakat bias

menyampaikan aspirasinya untuk pembuatan PAM air bersih” (Hamdi 37th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_17:00)

“Kita bias menetapkan tujuan yang akan dicapai dan mengetahui cara-cara untuk mencapai tujuan” (Heriyal 38th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_17:21)

“Semua aktivitas lancar” (Musa 46th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_17:31)

“Keuntungannya bagi masyarakat yaitu memudahkan masyarakat dalam menjalankan roda perekonomian, mampu meningkatkan perekonomian dari masyarakat” (Damri 41th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_17:38)

“Masyarakat dapat mengetahui apa apa saja yang akan dibangun”(jumardi 35th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_17:46)

“Memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai aktivitas seperti fasilitas jalan, dunia pendidikan usaha dan olahraga”(Wendra 25th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_17:50)

“salah satunya untuk memudahkan masyarakat”(Asrar Ahmad 24th Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_18:05)

“masyarakat dapat mengetahui merencanakan dan mengawasi jalannya rencana pembangunan” (anto 24th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_18:18)

“tentunya setiap fasilitas yang dibangun memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas” (Eriandi 40th ,Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_18:26)

“masyarakat bias mengetahui rencana pembangunan desa untuk kedepannya, dan apa yang akan dibangun desa” (andrison 37th , Titian modang wawancara langsung 23 juli 2020_18:34)

Dari hasil wawancara penulis dengan responden dapat disimpulkan bahwa keuntungan perencanaan pembangunan bagi masyarakat sangat banyak, salah satunya mengetahui apa apa saja yang akan dibangun yang dilaksanakan oleh Desa itu meliputi aspek fisik dimana dalam setiap tahunnya di Desa Titian Modang melaksanakan pembangunan Desa secara fisik seperti contoh pembangunan jalan dan jembatan yang akan menunjang perekonomian di Desa dimana pembangunan yang dilaksanakan itu membuka akses masyarakat untuk mata pencahrianya baik itu berkebun atau bertani di sawah. Begitu halnya disegi non fisik di Desa Titian modang telah berjalan dengan baik pula Desa Titian modang terdapat SD dan PAUD/TK untuk membangun sumber daya manusianya. Dan pembangunan sarana pra sarananya telah ada berupa gedung pembelajaran yang menunjang peningkatan sumber daya manusianya.

Dengan demikian perencanaan pembangunan yang dibangun didesa titian modang sesuai dengan kebutuhan dan harapan bagi masyarakat, oleh demikian keuntungan perencanaan pembangunan itu langsung dirasakan oleh masyarakat.

5.2.3 Kecukupan

Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah kecukupan masih berhubungan dengan efektivitas dengan mengukur atau memprediksi seberapa jauh alternatif yang ada dapat memuaskan kebutuhan, nilai atau kesempatan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa dan masyarakat kecukupan dapat dikatakan dengan lengkap atau apa yang di butuhkan semuanya ada baik input maupun output nya. Dengan pertanyaan bagaimana Sejauh mana hasil musyawarah yang telah dicapai dalam kegiatan perencanaan pembangunan. Berikut kutipan wawancara dengan responden :

“Dalam menyusun hasil musyawarah sudah maksimal” (Nasrun 51th ,Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_18:47)

“Untuk hasil musyawarah yang dicapai seperti aspirasi masyarakat yang minta dibangun seperti jalan desa, gorong dan lainnya itu sudah dicatat dan bahkan sudah ada direalisasikan” (Yanto 44th ,Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_18:56)

“Untuk aspirasi masyarakat semuanya dicatat dan dipilih aspirasi mana yang paling dibutuhkan oleh desa, ada aspirasi masyarakat telah

direalisasikan dan yang belum direalisasikan menunggu tahap selanjutnya” (Hamdi 37th , Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_19:07)

“Telah memberikan tempat terhadap hak-hak masyarakat dalam menentukan apa yang menjadi kebutuhan dan permasalahan yang diusulkan” (Heriyal 38th , Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_18:14)

“Semua yang hadir sepakat melaksanakan pembangunan” (Musa 46th . Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_18:19)

“Hasil musyawarah pembangunan itu sudah baik, sebab dalam musyawarah yang dilaksanakan itu telah terjadi mufakat dalam perencanaan pembangunan” (Damri 41th , Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_18:24)

“hasil musyawarah yang didapatkan sudah ada yang terealisasi”(Jumardi 35th , Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_18:33)

“hasil musyawarah tentang perencanaan pembangunan sudah berjalan dengan dan tercapai pelaksanaannya”(wendra 25th , Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_18:38)

“saya tidak mengikuti musyawarah jadi saya kurang tau sejauh mana rapat perencanaan pembangunan”(asrar ahmad 24th , Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_18:44)

“sudah sangat maksimal ,pemerintah desa sudah memfasilitasi dan menyusun dengan baik”(Anto 24th , Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_18:53)

“saya tidak mengetahui”(Eriandi 40th , Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_19:06)

“efektif , karena dalam memutuskan perencanaan pembangunan ,diminta usulan dari masing-masing dusun,kemudian diranking mana yang prioritas”(Andrison 37th ,Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_19:11)

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa ,BPD, Kadus, Kaur Pembangunan dan Masyarakat,dapat diketahui bahwasanya, hasil musyawarah yang telah dicapai dalam kegiatan perencanaan pembangunan sudah maksimal dan hampir semuanya terealisasi.

Dari pernyataan responden diatas dapat disimpulkan bahwa hasil musyawarah sudah berjalan dengan lancar, karena program program yang telah direncanakan dalam musyawarah telah banyak yang direalisasikan didalam perencanaan pembangunan.

Selanjutnya untuk mengetahui Seberapa efektif musyawarah yang telah dilakukan dalam perencanaan pembangunan berikut kutipan wawancara dengan responden :

“Efektif, sering diadakan karena dengan musyawarah itulah dapat menampung aspirasi masyarakat” (Nasrun 51th , Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_19:26)

“Sangat efektif, dimana dapat selalu berjalan dengan lancar” (Yanto 44th , Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_20:00)

“Pada saat rapat atau musyawarah diadakan semuanya berjalan dengan lancar dan efektif” (Hamdi 37th ,Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_20:08)

“Dinilai masih belum optimal meskipun sudah dilaksanakan tiap tahunnya” (Heriyal 38th ,Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_20:16)

“Sangat efektif” (Musa 46th , Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_20:24)

“Cukup efektif, karena setiap masyarakat menyampaikan aspirasi tentang pembangunan” (Bima 29th , Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_09:10)

“sangat efektif ,karena dapat menenrima aspirasi masyarakat”(jumardi 35th ,Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_09:18)

“cukup efektif, semua element masyarakat hadir dan ikut berpartisipasi dalam menyampaikan aspirasi untuk menghasilkan suatu kesepakatan” (Oki 29th, Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_09:24)

“tidak tau, karena saya jarang ikut berpartisipasi” (Jamris 40th, Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_09:34)

“berjalan lancar selama rapat” (Anto 24th, Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_09:46)

“kurang efektif, katena terkadang setiap musyawarah yang diadakan hanya orang tertentu yang di undang” (Eriandi 40th, Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_10:00)

“sangat efektif, karena segala keputusan hasil dari mustyawarah desa” (andrison 37th, Titian modang wawancara langsung 24 juli 2020_10:14)

Dari hasil wawancara penulis dengan responden dapat diketahui bahwa musyawarah yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan pembangunan berjalan dengan efektif dimana setiap diadakan musyawarah selalu berjalan dengan lancar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan musyawarah pembangunan sangat efektif dimana jika diliohat dari antusias masyarakat dalam mengikikuti musyawarah itu dapat dikatakan 80% masyarakat hadir. Dan dalam musyawarah selalu berjalan dengan baik.

5.2.4 Perataan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, Masyarakat perataan disini merupakan suatu keadilan, kesamaan, dan keselarasan dalam bidang pembangunan. Adapun pertanyaannya Apakah manfaat dari perencanaan pembangunan dapat dirasakan semua masyarakat Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan responden :

“Supaya perencanaan yang diadakan itu di laksanakan dan di anggarkan APBDes” (Nasrun 51th ,Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_10:34)

“Iya, manfaat dari perencanaan pembangunan sudah dapat dirasakan masyarakat” (Yanto 44th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_11:00)

“Iya, karena pembangunan yang dibangun adalah aspirasi dari masyarakat maksudnya hal yang dibutuhkan oleh masyarakat sebab itu pembangunan pasti dirasakan oleh masyarakat” (Hamdi 37th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_11:09)

“Sudah dirasakan ,adapun hambatan yang di alami kurangnya keterlibatan masyarakat” (Heriyal 38th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_11:15)

“Bisa dirasakan setelah dilaksanakan pembangunan” (Musa 46th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_11:24)

“Iya, karena berhubungan langsung pembangunan dengan masyarakat” (Bima 29th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_11:35)

“iya sudah bias dirasakan masyarakat”(jumardi 35th ,Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_13:00)

“Dapat dirasakan oleh semua masyarakat, karena pembangunan prioritas merupakan prasarana umum”(Wendra 25th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_13:11)

“iya, sangat merasakan ,karena yang dibangun semua pasilitas umum”(asrar ahmad 24th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_13:34)

“sudah, rencana pembangunan diperoleh dari hasil musyawarah dengan berbagai element masyarakat”(anto 24th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_13:46)

“iya, setiap pembangunan dapat dirasakan semua masyarakat”(Eriandi 40th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_14:00)

“Dapat karena perencanaan pembangunan di prioritaskan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian “(Esi 37th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_14:12)

Dari hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwasanya manfaat perencanaan pembangunan dapat dirasakan semua masyarakat sudah baik, akan tetapi pembangunan di Desa Titian modang lebih mementingkan keperluan atau yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dari pernyataan responden diatas dapat disimpulkan dalam hal perataan perencanaan pembangunan di Desa sudah berjalan dengan baik akan tetapi pembangunan di Desa Titian modang lebih mementingkan yang dibutuhkan masyarakat terlebih dahulu. Sebagai Kepala Pemerintahan selaku pelaksana Pembangunan di Desa sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal perataan tersebut dengan lebih memntingkan keperluan masyarakat. Karena dengan mendengarkan aspirasi masyarakat akan membantu dalam pelaksanaan pembangunan tersebut, dan pembangunan akan menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat di Desa Titian modang.

Selanjutnya untuk mengetahui Apakah masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pembangunan Berikut adalah kutipan wawancara dengan responden :

“iya, setiap masyarakat mulai dari tingkat dusun,sampai musdes(Nasrun 51th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_14:20)

“iya , masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pembangunan(Yanto 44th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_14:32)

“iya, karena pembangunan yang akan dibangun berasal dari aspirasi masyarakat pada saat musyawarah(Hamdi 37th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_15:11)

“kurangnya keterlibatan masyarakat , dan kurangnya pengetahuan mengenai kondisi lapangan yang sesungguhnya(Heriyal 38th ,Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_15:21)

“semua masyarakat dilibatkan untuk mencari hasil musyawarah(Musa 46th Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_15:35)

“dilibatkan, semua pekerjaan dilakukan oleh masyarakat dengan upah yang layak”(Bima 29th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_15:47)

“iya,sebagian”(asrar ahmad 24th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_16:11)

“iya, masyarakat dan berbagai element , mulai dari RT,RW,hingga desa secara umum”(Arinaldi 25th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_16:18)

“kalau dalam perencanaan masyarakat tidak dilibatkan ,kecuali pembangunan(gotong royong)”(eri, Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_16:26)

“dilibatkan , masyarakat sebagai pekerja harian dan dibayar sesuai dengan hak”(Esi 37th , Titian modang wawancara langsung 25 juli 2020_16:36)

Dari hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa masyarakat dilibatkan dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan sudah cukup

baik, Karena pemerintahan Desa tidak mau sendiri mengambil keputusan tentang yang akan dibangun tetapi bersama-sama dengan masyarakat mengambil keputusan pembangunan tersebut, dan juga pemerintahan Desa mau menerima masukan dan saran dari masyarakat lewat forum musyawarah pembangunan Desa.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perencanaan pembangunan dalam melibatkan masyarakat telah berjalan dengan baik, dengan fungsi Kepala Desa sebagai memfasilitasi upaya peningkatan partisipasi masyarakat dan swadaya, serta menggerakkan pelaksanaan pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan dengan baik.

5.2.5 Responsivitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, Ketua BPD, dan masyarakat, bahwa Responsivitas disini adalah tanggapan baik dari pelaksana pembangunan dalam hal ini Kepala Desa serta masyarakat yang menerima manfaat dari pembangunan tersebut. Adapun pertanyaannya Bagaimana antusias masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan. Berikut kutipan wawancara dengan responden :

“Yang namanya masyarakat susah untuk di ajak musyawarah” (Nasrun 51th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_17:00)

“Untuk antusias masyarakat sendiri itu masih kurang namun Alhamdulillah setiap tahun atau diadakannya rapat tingkat kehadiran masyarakat selalu meningkat” (Yanto 44th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_17:12)

“Antusias masyarakat dalam musyawarah bias dikategorikan sedang, karena tidak semua masyarakat yang dapat hadir pada saat musyawarah berlangsung” (Hamdi 37th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_17:20)

“Kurangnya usulan-usulan masyarakat yang dibutuhkan untuk menyerap aspirasinya” (Heriyal 38th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_17:32)

“Semuanya hadir tepat waktu untuk mendengarkan mustawarah” (Musa 46th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_17:44)

“cukup antusias karena yang hadir hampir semua dari elemen masyarakat”(wendra 25th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_18:00)

“yah, saya lihat cukup antusias itu yang sya dengar dari temen ketemen”(Asrar Ahmad 24th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_18:13)

“masih ada beberapa masyarakat yang belum menyadari dan peduli terhadap rapat-rapat yang diadakan”(anto 24th ,Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_18:21)

“kurangnya antusias dari masyarakat karena masyarakat hanya mengikuti yang sudah direncanakan”(Eriandi 40th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_18:32)

“masyarakat sangat antusias dalam musyawarah perencanaan pembangunan, sehingga masyarakat banyak yang hadir dalam musyawarah perencanaan pembangunan” (Andrison 37th, Titian Modang wawancara langsung 26 Juli 2020_18:45)

Dari pernyataan responden dapat diketahui bahwa antusias masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan cukup antusias, karena sudah banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam musyawarah perencanaan pembangunan.

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas dalam hal antusias masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan itu sudah cukup baik dalam hal ini masyarakat ikut berpartisipasi dengan pemerintahan desa dalam pelaksanaan perencanaan pembangunan desa lewat musyawarah desa.

Selanjutnya Apakah aspirasi masyarakat didengarkan dalam musyawarah perencanaan. Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan responden :

“Tetap didengarkan dari dusun masing-masing ditampung, sesuai kebutuhan” (Nasrun 51th, Titian Modang wawancara langsung 26 Juli 2020_19:00)

“iya pembangunan yang dilakukan itu selalu berdasarkan aspirasi dari masyarakat” (Yanto 44th, Titian Modang wawancara langsung 26 Juli 2020_19:14)

“Iya, untuk membangun disuatu desa semua berasal dari aspirasi masyarakat atau hal yang diperlukan di desa” (Hamdi 37th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_19:34)

“Kepercayaan dari masyarakat akan usulan-usulan yang telah diajukan sudah terealisasi, sehingga masyarakat beranggapan begitu pentingnya rapat perencanaan dilaksanakan” (Heriyal 38th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_20:04)

“Semua aspirasi masyarakat didengar dalam musyawarah” (Musa 46th . Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_20:14)

“sangat didengarkan”(wendra 24th ,Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_20:34)

“iya yang saya dengar”(Jamris 40th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_20:54)

“iya, aspirasi ditampung oleh anggota BPD dan ada juga masyarakat yang langsung menyampaikan kepada perangkat desa”(anto 24th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_12:54)

“di dengarkan saja karena masyarakat aktif hanya tetap mengikuti rencana yang sudah ada”(Eriandi 40th, Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_13:07)

“didengarkan seluruh aspirasi masyarakat ditampung kemudian diputuskan melalui musyawarah desa”(andrison 37th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_13:18)

Dari hasil wawancara penulis bersama responden dapat diketahui bahwasanya aspirasi masyarakat didengarkan sebelum melaksanakan pembangunan sudah cukup baik, karena Kepala Desa terbuka kepada masyarakat dan mengapresiasi masyarakatnya atas partisipasi masyarakat dalam memberikan aspirasi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa aspirasi masyarakat didengarkan sebelum melaksanakan pembangunan dinilai sudah baik, walau masih ada masyarakat yang masih menganggap pemerintah tidak mau mendengarkan aspirasi dari masyarakat tersebut karena berlawanan ketika pemilihan Kepala Desa, dalam hal ini lebih baik menjalankan fungsinya yang mana pemerintahan itu berasal dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

5.2.6 Ketepatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, Ketua BPD dan masyarakat, ketepatan disini merupakan suatu pembangunan yang dilaksanakan oleh Kepala Desa dan bermanfaat bagi masyarakat. Adapun pertanyannya Apakah dengan musyawarah dapat memecahkan masalah perencanaan pembangunan Berikut kutipan wawancara penulis dengan responden:

“Tetap didengarkan dari dusun masing-masing ditampung, sesuai kebutuhan” (Nasrun 51th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_19:00)

“iya pembangunan yang dilakukan itu selalu berdasarkan aspirasi dari masyarakat” (Yanto 44th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_19:14)

“Iya, untuk membangun disuatu desa semua berasal dari aspirasi masyarakat atau hal yang diperlukan di desa” (Hamdi 37th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_19:34)

“Kepercayaan dari masyarakat akan usulan-usulan yang telah diajukan sudah terealisasi, sehingga masyarakat beranggapan begitu pentingnya rapat perencanaan dilaksanakan” (Heriyal 38th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_20:04)

“Semua aspirasi masyarakat didengar dalam musyawarah” (Musa 46th . Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_20:14)

“sangat didengarkan”(Damri 41th ,Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_20:34)

“iya yang saya dengar”(asrar ahmad 24th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_20:54)

“iya, aspirasi ditampung oleh anggota BPD dan ada juga masyarakat yang langsung menyampaikan kepada perangkat desa”(anto 24th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_12:54)

“di dengarkan saja karena masyarakat aktif hanya tetap mengikuti rencana yang sudah ada” (Bima 29th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_13:07)

“didengarkan seluruh aspirasi masyarakat ditampung kemudian diputuskan melalui musyawarah desa” (andrison 37th , Titian modang wawancara langsung 26 juli 2020_13:18)

Dari hasil wawancara dengan responden dapat diketahui bahwa dengan musyawarah dapat memecahkan masalah perencanaan pembangunan, karena dengan musyawarah perencanaan pembangunan dapat terpecahkan bersama-sama dengan pemerintahan desa dan BPD. peran dari masyarakat dalam partisipasi pembangunan sangat dibutuhkan oleh Kepala Pemerintahan, karena dengan bersama-sama masyarakat pembangunan yang dilaksanakan akan lebih ringan dan ikut meningkatkan pembangunan di Desa

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan Musyawarah dapat memecahkan masalah perencanaan pembangunan, karena dengan adanya partisipasi masyarakat akan musyawarah perencanaan pembangunan dan akan mempercepat suatu pembangunan dan meningkatkan akan pembangunan tersebut. Dalam hal ini Kepala Desa telah melaksanakan fungsinya dengan baik yaitu mampu meningkatkan partisipasi masyarakat akan pembangunan di Desa.

Selanjutnya Apakah hasil atau tujuan yang diinginkan benar-benar berguna dan tercapai. Berikut kutipan wawancara penulis dengan responden :

“Tidak seluruhnya tercapai, tetapi yang prioritas diutamakan dan menyesuaikan dengan anggaran” (Nasrun 51th , Titian modang wawancara langsung 27 juli 2020_13:21)

“Untuk hasil sendiri itu belum sepenuhnya tercapai, namun yang prioritas sudah banyak terlaksana” (Yanto 44th , Titian modang wawancara langsung 27 juli 2020_13:35)

“Ya, tentu saja hasil dan tujuan berguna bagi masyarakat. Seperti yang saya sampaikan tadi, pembangunan itu diambil dari aspirasi atau yang dibutuhkan oleh masyarakat. (Hamdi 37th , Titian modang wawancara langsung 27 juli 2020_14:04)

“Belum mencapai, masih banyak program kegiatan pembangunan dan rendahnya anggaran” (Heriyal 38th , Titian modang wawancara langsung 27 juli 2020_14:24)

“Insya Allah tercapai,karena sudah banyak yang Nampak dan kita rasakan saat ini” (Musa 46th , Titian modang wawancara langsung 27 juli 2020_14:35)

“tercapai dan sangat berguna karena semua pembangunan desa merupakan kebutuhan utama masyarakat”(wendra 25th , Titian modang wawancara langsung 27 juli 2020_15:00)

“ini dari pandangan saya sangat-sangat berguna”(asrar ahmad 24th , Titian modang wawancara langsung 27 juli 2020_15:10)

“tidak semuanya, adakalah prioritas dan non prioritas ada juga jangka pendek menengah dan jangka panjang”(anto 24th , Titian modang wawancara langsung 27 juli 2020_15:24)

“sesuai, kenapa bisa mengatakan demikian ,karena masyarakat desa Titian Modang sudah merasakan apa apa saja yang direncanakan sebelum pembangunan”(Eriandi 40th , Titian modang wawancara langsung 27 juli 2020_15:44)

“segala perencanaan pembangunan desa diprioritaskan apa yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat”(andrison 37th , Titian modang wawancara langsung 27 juli 2020_16:12)

Dari hasil wawancara dengan Kepala desa, BPD, dan masyarakat dapat diketahui bahwasanya hasil dan tujuan yang di inginkan benar benar tercapai dan berguna sudah baik karena keputusan yang di ambil oleh pemerintahan desa sendiri tetap melibatkan masyarakat dalam hal ini melalui musyawarah pembangunan desa

Dari pernyataan responden diatas dapat disimpulkan dalam hal hasil atau tujuan benar benar berguna dan tercapai sudah baik Sebagai lembaga dalam hal ini pelaksana pembangunan di Desa diharapkan Kepala Desa mampu meningkatkan lagi dan memberikan contoh yang baik terhadap masyarakat akan pelaksanaan pembangunan Desa. Karena dengan meningkatkan kinerjanya pembangunan di Desa akan menjadi lebih baik lagi.

Selanjutnya Analisa Peneliti terkait judul penelitian Evaluasi Perencanaan Pembangunan di Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan adalah sudah baik karena dari enam indikator penelitian sudah tercapai dikarenakan Kepala Desa sudah melaksanakan tugasnya secara baik yaitu perencanaan pembangunan desa. Dalam penelitian ini Kepala Desa ketika melaksanakan tugasnya dalam perencanaan pembangunan tidak hanya melibatkan Pemerintahan Desa dan BPD akan tetapi melibatkan masyarakat Desa Titian modang dalam merancang dan menentukan pembangunan Desa. Dalam pasal 79 ayat 1 dimana perencanaan pembangunan telah sesuai dengan dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/ Kota. membuat atau menentukan perencanaan pembangunan selanjutnya Pemerintahan Desa dan BPD dalam hal ini mengajak masyarakat bermusyawarah bersama-sama dalam menentukan perencanaan pembangunan selanjutnya.

Selain itu Kepala Desa dalam melaksanakan perencanaan Pembangunan Desa yang telah dilaksanakan pemerintahan Desa telah melengkapi seluruh dokomun-dokumen baik dokumen-dokomen administrasi maupun yang lain yang menunjang semua tugas Kepala Desa. Pelaksanaan perencanaan pembangunan yang dilakukan dari masyarakat Titian modang. Selain itu Kepala Desa selaku Pelaksana perencanaan pembangunan Desa telah terjalin komunikasi dengan baik dengan Mitra Kerjanya yaitu BPD dan juga dengan masyarakat Desa

Sehingga dari jawaban informan pada penjelasan di atas dapat dilihat bahwa jawaban dari indikator dalam Evaluasi Perencanaan Pembangunan di Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

dinilai baik dengan jumlah 6 indikator dinilai baik. Dengan demikian dinyatakan Evaluasi Perencanaan Pembangunan di Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah baik dan terus tingkatkan ide ide cemerlang agar kualitas Pembangunan Desa dan Perekonomian Desa dapat meningkat.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terhadap Kerangka Pemikiran Evaluasi Perencanaan Pembangunan di Desa Titian Modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi sudah terlaksa dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dan wawancara yang di lakukan oleh Penulis yang ditemukan banyak yang telah merasakan manfaat dari perencanaan Pembangunan di Desa. Dari hasil wawancara tersebut Penulis dapat menyimpulkan pihak Desa sudah melaksanakan Tugasnya dengan Baik karena telah melaksanakan dengan prosedur-prosedur perencanaan pembangunan dan masyarakat telah merasakan manfaat akan rencana pembangunan di Desa.

6.2 Saran

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Di harapkan kepada Pemerintah Desa Titian modang Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi agar tetap melaksanakan tugasnya dengan semestinya dan meningkatkan kinerjanya lagi.
2. Di harapkan kepada Pemerintah Desa Titian modang Kecamatan Kuantan Tengah tetap menjalin kerja sama dengan masyarakat agar tugasnya dalam bidang perencanaan Pembangunan dapat Berjalan dengan baik..

3. Agar pelaksanaan Tugas perencanaan Pembangunan berjalan dengan baik, diharapkan partisipasi masyarakat untuk membantu dan memberikan masukan kepada Pemerintahan Desa, dengan demikian akan mendorong dan mengoptimalkan kinerja pemerintah Desa dalam hal ini Kepala Desa dalam melaksanakan tugas-tugas Kepala Desa.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Kuncoro, Mudrajad (2010;5) *masalah, kebijakan, dan politik ekonomika Pembangunan*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Winarso, Budi (2007:64) *kebijakan public, teori dan proses*, Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta
- Supeno, Wahjudin, (2011) *Perencanaan desa Terpadu edisi Revisi, Read*, Banda Aceh
- Tarigan, Robinson (2009) *perencanaan pembangunan wilayah, edisi revisis*. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta
- Suwandi dan Rostyaningsih (2012) *perencanaan pembangunan partisipatif di desa surakarta kecamatan suranenggala kabupaten Cirebon, Journal of Public Policy and Management*,
- Panduan Integrasi Pembangunan, PNPM Mandiri Perdesaan, Tim Koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan Jakarta 2010*
- Simbolon, Maringam Masry, 2004, *Dasar-Dasar Administrasi Daan Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Silalahi, Ulbert, 2003, *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep Teori Dan Dimensi*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Permendagri 114 Tahun 2014 *Tentang pedoman pembangunan Desa*
- Sutarto, 2006. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pabundu, 2010, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, ismail. 2009. *administrasi dalam arti sempit dan luas*. Jakarta :Pertja
- Harbani, Pasalog, 2008, *Teori Administrasi Publik, Bandung :Alfabeta*
- Tmosudirdjo, Prajudi, 2013, *Hukum Administrasi Negara*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Siagian, 1991, *administrasi pembangunan*, Jakarta : haji masagung
- Widjaja, 2003, *otonomi daerah*. Jakarta PT raja Grafindo persada.

- Meleong, 2006, *metode penelitian kualitatif*. Bandung. PT .Remaja Rosdkarya.
- Sugiono,2009, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, bandung cv alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta:Bina Aksara
- Bagong suyanto&sutinah. 2005.*metode penelitian social. PT.adhitya andrebina agung*
- Drs.T.may rudy,SH,MIR,M.SC.2005.*Administrasi danorganisasi internasional. PT.refika aditama*
- Dr.ridwan, SE,M.Si oktober 2017. *Perencanaan pembangunan daerah.Alfabeta,CV*
- Prof.Drs. Robinson Tarigan,M.R.P. OKTOBER 2016. *Perencanaan pembangunan wilayah*

Sumber lain:

Undang-Undang Nomor 06tahun 2014 Tentang Desa.

Pasal 79 Ayat 1 Tentang Perencanaan.

Permendagri 114 Tahun 2014 Tentang pedoman pembangunan Desa